

Penggunaan Media *Magic Box* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V MIN 1 Bangkalan

Addely Damayanti Noer¹, Siti Maisaroh², Qurrotul Aini³, Agung Setyawan⁴

^{1,2,3,4}Univesitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur
damayantinoera@gmail.com

Abstract

This research was conducted with the aim to: 1) To improve student learning outcomes in science learning by applying magic box learning media, 2) To develop students' understanding in science learning. The method used is Classroom Action Research (PTK) where each cycle goes through 4 stages, namely: (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflection. The results showed that learning by using magic box media had a positive impact on increasing the achievement of students' learning achievement as shown by the increasing percentage of student learning completeness in cycle 2 which reached 85.71%.

Keywords: Media Learning, Learning Outcomes, Science, Magic Box, Classroom Action Research.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan media pembelajaran magic box, 2) Untuk mengembangkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA. Adapun metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana setiap siklusnya melalui 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media magic box berdampak positif terhadap peningkatan ketercapaian prestasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 yang mencapai 85,71%.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Hasil belajar, IPA, Magic Box, Penelitian Tindakan Kelas

Copyright (c) 2023 Addely Damayanti Noer, Siti Maisaroh, Qurrotul Aini, Agung Setyawan

✉ Corresponding author: Addely Damayanti Noer

Email Address: damayantinoera@gmail.com (Jl. Raya Telang, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur)

Received 4 June 2023, Accepted 10 June 2023, Published 13 June 2023

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa pendidikan memiliki arti sebagai suatu upaya atau usaha dalam meningkatkannya pertumbuhan budi pekerti, pikiran, dan raga untuk kemajuan hidup, yakni kehidupan manusia yang harmonis dengan lingkungan dan sesamanya. Pendidikan merupakan sebuah perwujudan nyata secara terencana dalam menciptakan lingkungan belajar dan menjadikan siswa memiliki potensi belajar dan mengembangkan sebuah keterampilan dirinya sendiri dalam masyarakat, dan negara.

Pendidikan yang ada kaitannya terhadap semua bidang pendidikan dapat diungkapkan dengan berbagai macam tujuan. Misalnya, kelas IPA berguna untuk mengembangkan pengetahuan siswa mengenai alam di sekitar. Tujuan pendidikan secara umum mengacu pada apa yang membantu siswa memasuki kehidupan sosial (Sastrawijaya. 1991:26).

Pembelajaran IPA ialah suatu bentuk pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa mendapatkan kesempatan langsung dalam merasakan pengalaman belajar sehingga mampu memberikan penguatan kepada siswa bagaimana cara menangkap, memahami, menguasai, menerapkan berbagai informasi dan konsep yang telah didapatkannya. Tujuan pendidikan IPA adalah

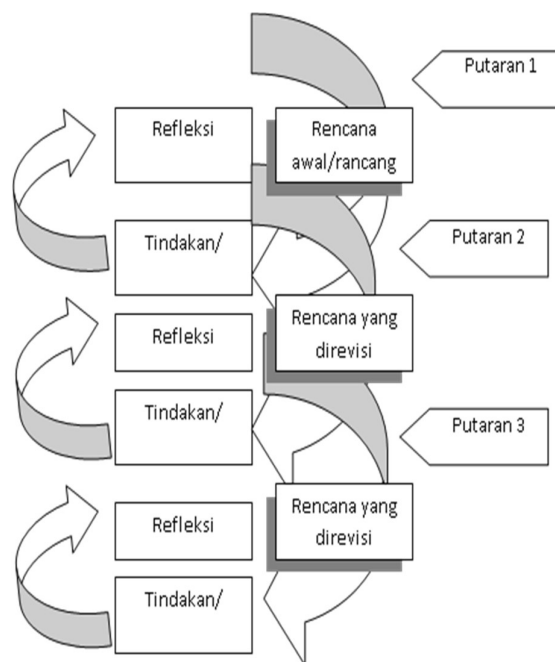
memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan mempelajari dan memahami sains sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, memiliki kemampuan diri merupakan suatu penghargaan, karena dengan begitu ia akan mendapatkan dukungan lebih dalam mengembangkan potensinya, maka peran guru diharapkan dapat membantu memaksimalkan tumbuh kembang siswa dengan baik melalui serangkaian pembelajaran yang efektif.

Dalam pembelajaran IPA, materi yang dipelajari dapat dilihat secara langsung dan juga bisa dari percobaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan sesekali juga dapat memanfaatkan media visual berupa proyektor sehingga siswa dapat menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran memiliki beragam jenis yang masing-masing mempunyai keunggulan dan kelemahan, karenanya dalam memilih media apa yang akan guru gunakan menyesuaikan materi yang akan diajarkan menjadi sangat penting sehingga harus dipikirkan dengan matang.

Pada penilaian ini, materi pembelajaran yang akan disampaikan adalah siklus air dimana media pembelajaran yang. Pemilihan media magic box dapat membantu dalam pemberian gambaran mengenai tahapan siklus air yang sulit untuk diamati langsung wujud aslinya. Media ini mempunyai keunggulan dibandingkan dengan penggunaan media berupa gambar 2 dimensi, dimana media magic box dapat lebih memperlihatkan secara langsung kepada siswa dengan jelas bagaimana proses terjadinya siklus air, mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran melalui media 3 dimensi, mendorong siswa mengembangkan pengetahuan melalui pengayaan yang terdapat di dalam media diharapkan siswa terbantu dalam mempelajari konsep tersebut adalah media magic box. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka selanjutnya peneliti telah mengangkat judul penelitian “Penggunaan Media Magic Box Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V MIN 1 Bangkalan”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis bentuk penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam kegiatan belajar di kelas. Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yakni teknik analisis data melalui pendeskripsian terhadap suatu informasi yang diperoleh melalui data-data yang terkumpul guna memperoleh hasil belajar IPA yang berhasil diraih siswa serta memperoleh bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan belajar selama pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Model Spiral PTK Menurut Kemmis dan MC Taggart

Mengacu pada jenis penelitian yang diangkat, maka peneliti menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Taggart (Sugiarti, 1997:6) yang berupa putaran (spiral) dari satu siklus ke siklus berikutnya. Masing-masing siklus mencakup perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pada penelitian tindakan yang dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan ini, peneliti mengambil bentuk penelitian tindakan kolaboratif dengan penanggung jawab penelitian yakni oleh beberapa orang peneliti yang dilakukan pada mata pelajaran IPA. Pada pelaksanaannya, Salah satu dari peneliti berperan sebagai guru, yakni merangkap sebagai perancang dan pelaksana sementara peneliti lainnya bertindak sebagai observer terhadap berlangsungnya tindakan kelas. Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk memajukan kualitas pembelajaran di kelas dengan melibatkan seluruh peneliti dalam perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 5A MIN 1 Bangkalan Tahun Pelajaran 2022/2023 pada bahasan materi siklus air. Jumlah siswa yakni di kelas 5A sebanyak 28 orang (14 laki-laki dan 14 perempuan) Peneliti melakukan penelitian terhadap masalah pembelajaran pada siswa. Penelitian dilaksanakan tepat pada hari Senin, tanggal 27 Februari 2023 s/d tanggal 30 Maret 2023 Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 di MIN 1 Bangkalan yang beralamat di Jalan Trunojoyo No.05, Banyu Ajuh, Kec.Kamal, Kab.Bangkalan Prov.Jawa Timur.

Peneliti melakukan kegiatan pra-siklus untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa Kelas 5A mengenai kurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran tertentu. Dari hasil wawancara beserta observasi yang ditemukan peneliti diketahui bahwa hal tersebut didasari karena keterbatasan penggunaan media pembelajaran. Sehingga dari permasalahan yang ada peneliti berinisiatif untuk melakukan pelaksanaan tindakan kelas pada kegiatan proses pembelajaran IPA materi tentang siklus air melalui penggunaan media pembelajaran magic box dan mengumpulkan data

dengan tes formatif.

Setiap pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen tes, terlebih dahulu dilakukan uji coba dan analisis data oleh peneliti. Uji coba diberikan kepada siswa di luar target penelitian. Adapun analisa tes tersebut mencakup tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan pada pra siklus berupa wawancara dan lembar wawancara, observasi dan lembar observasi, sedangkan pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 peneliti menggunakan tes formatif. Penelitian ini dikategorikan berhasil jika subjek memenuhi kriteria keberhasilan yang telah peneliti tetapkan. Dalam penelitian ini kriteria keberhasilannya adalah jika pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA dipadukan dengan hasil belajar siswa, minimal 85% dari siswa mendapat nilai tuntas $KKM \geq 75$.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Data penelitian didapat dalam bentuk hasil nilai tes formatif yang telah di uji coba tiap item butir soal dengan analisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda, karenanya hasil uji coba yang telah dilakukan dapat di uji pada tiap siklus dalam penelitian.

Data mengenai hasil penelitian selama siklus I ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai Data Siklus 1

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Rata-rata nilai tes formatif	65,71
2	Banyak siswa dinyatakan tuntas	7
3	belajar Presentase ketuntasan belajar	25,00

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa selama siklus I. Dapat dilihat bahwa selama kegiatan belajar berlangsung siswa masih pasif. Kemudian dari kegiatan tersebut didapatkan informasi rata-rata nilai pencapaian siswa sebesar 65,71 dan ketuntasan yang diperoleh sebesar 25,00% atau terdapat 7 siswa diantara 28 siswa dinyatakan mencapai ketuntasan belajar. Perolehan hasil penelitian ini membuktikan bahwasanya siklus I siswa secara keseluruhan dinyatakan belum tuntas belajar, dikarenakan jumlah siswa dengan perolehan nilai ≥ 75 sebanyak 25,00% atau jauh lebih kecil daripada presentase ketuntasan yang diharapkan 85%. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti merasa masih baru dan cenderung belum sepenuhnya paham dengan apa yang diajarkan oleh guru tanpa menerapkan media magic box.

Dari hasil yang diperoleh peneliti akan mengkaji mengenai hal-hal apa yang telah terealisasi secara optimal dan sebaliknya, dan hal-hal yang dianggap belum terlaksana dengan semestinya dalam pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus 2 di pertemuan berikutnya dengan penerapan media magic box.

Tabel 2. Nilai Data Siklus 2

No	Uraian	Hasil Siklus 2
1	Rata-rata nilai tes formatif	80,00
2	Banyak siswa dinyatakan tuntas belajar	24
3	Presentase ketuntasan belajar	85,71

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh informasi mengenai pelaksanaan siklus II. Terlihat bahwa selama kegiatan belajar siswa mulai lebih aktif. Kemudian dari kegiatan tersebut didapatkan informasi rata-rata nilai pencapaian siswa sebesar 80,00 dan ketuntasan yang diperoleh sebesar 85,71% atau terdapat 24 siswa diantara 28 siswa dinyatakan mencapai ketuntasan belajar dan lainnya belum mencapai kategori ketunrasan. Perolehan hasil penelitian ini membuktikan bahwasanya siklus II siswa secara klasikal dinyatakan mencapai ketuntasan belajar, dikarenakan jumlah siswa dengan perolehan nilai ≥ 75 sebanyak 85,71% atau lebih besar daripada presentase dari ketuntasan yang diharapkan yaitu 85%.

Perolehan hasil siklus 2 mangalami kemajuan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini bersesuaian dengan hasil penelitian Nurhayati Siti pada tahun 2012 dengan judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Logika Menggunakan Alat Peraga "Kotak Ajaib"". Penelitian membuktikan adanya peningkatan terhadap keaktifan siswa dengan indikator keaktifan siswa bertanya 5,8% mencapai 47,1%, pengerjaan latihan soal di depan kelas 0,0% mencapai 50%, dan menjawab pertanyaan guru 8,8% mencapai 44,1%. Sedangkan prestasi belajar matematika mengalami peningkatan terbukti dengan nilai rata-rata sebelum dilakukan tindakan 44,1% dan sesudah dilakukan tindakan 88,2% memenuhi nilai KKM yaitu 70.

Diskusi

Meningkatnya hasil belajar siswa dalam penelitian di pengaruhi oleh meningkatnya kemampuan guru selama kegiatan pembelajaran disertai dengan penggunaan media kotak ajaib dimana siswa semakin lama semakin terbiasa dengan kondisi belajar seperti ini sehingga siswa mendapatkan kemudahan ketika belajar dalam menerima materi yang disajikan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan temuan dari pelaksanaan tindakan kelas yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap meningkatnya hasil belajar IPA siswa. Terbukti dari penguasaan siswa mengenai konsep materi yang dipaparkan guru dengan nilai rata-rata hasil pre-test sebesar 25,00% dan post-test sebesar 85,71%. Pada siklus II, terjadi pencapaian tuntasnya belajar siswa secara klasikal.

Hasil analisis data menunjukkan keaktifan siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada masing-masing siklus menunjukkan adanya peningkatan. Adanya peningkatan tersebut memiliki pengaruh positif pada hasil belajar IPA siswa melalui ditunjukkannya kenaikan perolehan rata-rata nilai siswa disetiap siklusnya yang mengalami kemajuan secara signifikan. Sedangkan terlihat dari segi aktifnya siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, diketahui bahwa siswa lebih banyak

menghabiskan waktu dengan memperhatikan penjelasan guru, selain itu siswa juga lebih terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama penelitian dilakukan dengan baik, terutama dalam kegiatan diskusi, dan kegiatan tanya jawab. Maka hasil berikut dapat dikatakan keaktifan siswa masuk dalam kategori aktif. Sedangkan pada kegiatan guru ketika mengajar, pelaksanaan tahapan-tahapan pembelajaran dalam menerapkan media *magic box* telah baik. Dapat dilihat dari kegiatan guru dalam mengajar seperti adalah membimbing dan memperhatikan siswa dalam pengerjaan soal, menerangkan, dan melakukan feedback/evaluasi/tanya jawab dengan presentase yang cukup besar.

Keseluruhan data yang peneliti peroleh diuraikan sebagai berikut:

1. Selama pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan seluruh kegiatan dengan sebaik-baiknya. Walaupun masih ditemukan sebagian kecil dari tahapan-tahapan yang belum sempurna, namun demikian presentase keterlaksanaannya sudah mencapai angka yang cukup besar.
2. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa siswa telah menunjukkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Kekurangan pada siklus sebelumnya telah dibenahi dan ditingkatkan menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa di siklus 2 menunjukkan peningkatan dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian poses pembelajaran akan dilaksanakan untuk siklus I dan siklus 2 didapatkan Langkah berbeda beda. Dengan menerapkan metode yang bervariasi dan penggunaan media Pendidikan akan tepat menjadikan anak didik cenderung lebih rajin dan siswa lebih mengerti, serta menumbuhkan minat belajar dan motivasi tinggi semasa kehidupan pelajaran bersungguh sungguh. berdasarkan siklus I di terima respon yang kurang baik dalam peningkatan ketuntasan belajar siswa, dikarenakan pada siklus 1 tersebut guru menggunakan metode ceramah, sehingga didapatkan hasil penelitian bahwa siswa masih terlihat pasif selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada siklus 2 siswa terlihat jauh lebih bersemangat dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal tersebut didasari oleh penggunaan media pembelajaran *magic box* yang menarik perhatian siswa di kelas.

Peneliti memfokuskan penelitian pada materi siklus air kelas 5 semester 2 dengan penggunaan media pembelajaran *magic box* memuat mata pelajaran IPA materi siklus air. Penelitian tindakan. Mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 melalui metode pembelajaran yang berbeda digunakan dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok. Prosedur dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari JP = 2 x 35 menit. Dari hasil penelitian yang dilakukan selama pra siklus dan siklus ke 2 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan bantuan *magic box* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari adanya peningkatan capaian belajar pada setiap siklus yaitu siklus I (25,00%), siklus 2 (85,71%). Kemudian

penerapan media *magic box* berpengaruh positif sebab meningkatkan motivasi siswa selama belajar, misalnya dari jawaban siswa dan pernyataan siswa menunjukkan bahwa siswa tertarik dan tertarik untuk belajar, penggunaan media *magic box* untuk memotivasi mereka untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari uraian sebelumnya, guna memantapkan proses belajar mata pelajaran IPA dan memperoleh hasil yang lebih optimal, maka saran yang perlu dilakukan dalam pembelajaran menggunakan *magic box* adalah persiapan yang cukup, maka sebaiknya guru sudah bisa menentukan atau memilih topik yang dapat diimplementasikan secara realistis dalam kegiatan pembelajaran dengan penggunaan *magic box* untuk mencapai hasil optimal. Dalam memperbaiki hasil belajar siswa, guru harus sering memberikan pelatihan kepada siswa dengan metode mengajar yang bervariasi, sekalipun dalam tingkat kesulitan yang mudah, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan tambahan, menguasai konsep dan kemampuan baru dalam belajar, serta mampu menemukan pemecahan masalahnya sendiri. Bagi penelitian sejenis selanjutnya perlu diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Achmadi. (2005). *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan Bungin. (2017). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Fathurrohman, Muhammad. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Idi, Abdullah. (2001). *The Conditions For Learning at University: A Comparasion Between Indonesia and Tasmania, Australia*. Palembang: Unsri Pers.
- Idi, Abdullah. (2014). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. (2004). *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. (2007). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sastrawijaya, Tresna, A. (1991). *Pengembangan Program Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.